



**KEPRIBADIAN EKSTROVER  
KARAKTER UTAMA DALAM NOVEL  
*MAGNUS CHASE AND THE GODS OF ASGARD*  
KARYA RICK RIORDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ZAHRA CHURRIYA MAHARANI  
NPM 220.01.07.1040**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JUNI 2024**



**KEPRIBADIAN EKSTROVER  
KARAKTER UTAMA  
DALAM NOVEL *MAGNUS CHASE AND THE GODS OF ASGARD*  
KARYA RICK RIORDAN**

**SKRIPSI**

**Daiajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

★ ★ ★ **OLEH** ★ ★ ★ ★ ★

**ZAHRA CHURRIYA MAHARANI**

**NPM 220.01.07.1040**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTR INDONESIA  
JUNI 2024**

## ABSTRACT

**Maharani, Zahra Churriya.** 2024. Extroverted Personality of the Main Character in the Novel *Magnus Chase and The Gods of Asgard* by Rick Riordan. Thesis, Field of study in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd Supervisor II: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd

**Keywords:** *Extrovert personality, novel, literary psychology*

The novel itself is a collection of stories or free essays created by the author with the aim of being a form of self-expression. A novel has various characters and characterizations so that the story progresses. The two personalities, namely extrovert and introvert, have differences in the way the character expresses themselves as a characteristic and the progress and influence of the storyline. Extroverts are known as open personalities and introverts have closed tendencies.

This research aims to describe the personality and influence of the main character's extroverted personality in the story. The character studied is the main character named Magnus Chase who has an extroverted personality. With his extroverted personality he can influence very big things such as the storyline. The research method used in this research uses descriptive qualitative, which involves researchers directly taking the source of the data being studied. The data analysis technique used by researchers is using data reduction steps, data presentation, and finally conclusions.

The results of this research show that Magnus's personality consists of being stubborn, having a simple way of thinking, having great sympathy, getting energy from communicating, and having a careless attitude. The result of the main character's extroverted personality can influence the storyline of several influential plots because his personality is the way the main character interacts, when the main character makes decisions, and his knowledge of religion. The final conclusion is that Magnus' personality has an extroverted personality according to the point criteria and his personality influences the ending of the story. It is hoped that the research can be used as reference material and can be further developed better.

## ABSTRAK

**Maharani**, Zahra Churriya. 2024. *Kepribadian Ekstrover Karakter Utama Dalam Novel Magnus Chase and The Gods of Asgard Karya Rick Riordan*. Skripsi, Bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, S.S.,M.Pd

**Kata Kunci:** Kepribadian Eksrover, Novel, psikologi sastra

Karya novel sendiri adalah sebuah Kumpulan cerita ataupun karangan bebas yang diciptakan oleh pengarang dengan tujuan sebagai bentuk ekspresi diri. Dalam sebuah novel memiliki berbagai watak dan penokohan agar cerita berjalan. Dari kedua kepribadian yakni ekstrover dan introver memiliki perbedaan dari cara sang karakter mengekspresikan diri sebagai ciri khas dan kemajuan maupun pengaruh dari alur cerita. Ekstrover dikenal sebagai kepribadian yang terbuka dan introver yang memiliki kecenderungan tertutup.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud kepribadian dan pengaruh dari kepribadian ekstrover sang tokoh utama dalam ceritanya. Karakter yang diteliti yakni sang tokoh utama bernama Magnus Chase yang memiliki kepribadian ekstrover. Dengan kepribadiannya yang ekstrover dapat mempengaruhi hal yang sangat besar seperti alur cerita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif, yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengambil sumber data yang diteliti. Teknik analysis data digunakan peneliti yaitu menggunakan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya wujud kepribadian Magnus terdiri dari sikap keras kepala, memiliki cara berpikir yang simpel, memiliki simpati yang besar, mendapatkan energi dari berkomunikasi, dan memiliki sikap yang ceroboh. Hasil dari kepribadian ekstrover karakter utama dapat berpengaruh pada laur cerita beberapa alur yang berpengaruh karena kepribadiannya adalah cara tokoh utama dalam berinteraksi, ketika karakter utama mengambil Keputusan, dan pengetahuannya dalam agama. Simpulan akhir kepribadian magnus memiliki kepribadian ekstrover sesuai dengan kriteria poin dan kepribadiannya berpengaruh dalam akhir cerita. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan maupun dikembangkan lagi dengan lebih baik.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Bab 1 disajikan beberapa hal yang terkait dengan latar belakang penelitian, meliputi (1) konteks penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan kegunaan penelitian, (4) penegasan istilah

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra adalah sebuah ciptaan karya kreatif yang secara komunikatif mampu menyampaikan maksud dari pengarang atau disebut pencipta dengan alasan estetis. Karya-karya sering kali dibuat berdasarkan alur dan cerita dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, menggunakan berbagai perangkat sastra dan diuraikan dalam dua jenis bentuk yaitu bentuk fiksi dan non-fiksi. Jenis karya sastra fiksi antara lain dalam bentuk prosa, puisi, dan drama. Dalam karya sastra non-fiksi antara lain adalah biografi, otobografi, esai, dan lain-lain. Karya sastra merupakan salah satu sarana yang dapat mengungkapkan pemikiran dan gagasan tentang kehidupan didalam Masyarakat dengan menggunakan kata-kata yang indah dan estetis. Terdiri dari tiga bentuk genre sastra diantaranya puisi, prosa, dan drama (Ahyar Juni, 2019.).

Menurut (Kusnariyanto dkk, 2019) sastra merupakan ilmu kajian yang dapat menjadi sebuah kategori yang dipelajari secara ilmiah dengan pendekatan sebuah konflik sastra itu sendiri. Dengan begitu sastra dapat dikategorikan menjadi

sebuah bentuk karya sastra ekspresi diri. Sastra juga disebut dengan karya yang memiliki sebuah keindahan dan eskatika.

Menurut Hidayati (2018) karya sastra bisa terwujud dalam macam bentuk karya seperti lisan yang terbentuk dongeng dari mulut ke mulut, roman, cerita pendek dan lain sebagainya. Karya sastra dalam bentuk tulisan seperti novel.

Menurut Saragih Amoy dkk (2021) karya sastra adalah hasil dari sebuah kreativitas dari seorang pencipta atau pengarang yang bersumber dari kehidupannya dalam bermasyarakat. Manusia dikatakan secara harfiah dapat mereka dapat mereka ulang kehidupan dengan Bahasa sebagai medianya sehingga perimajinasian dari sastra terbentuk memberi gambaran yang cukup jelas dan hidup. Kesan hidup juga dapat disalurkan dengan menarik untuk memberikan kesan mental maupun imajinasi dari penulis.

Menurut Azzahra dkk (2023) karya sastra dapat terbentuk melalui berbagai macam dan jenis lainnya, sebagai salah satunya adalah karya sastra novel. Novel merupakan sebuah salah satu dari sebuah karya sastra yang berbentuk prosa fiktif. Secara etimologi kata novel berasal dari Bahasa Italia "*Novella*" yang memiliki makna kisah atau cerita. Karya sastra novel menjadi populer di dunia sehingga beberapa peneliti memnuat kajian novel menggunakan psikologi sastra.

Menurut Wandira (2019) karya sastra merupakan karya yang ditulis oleh penulis pada peristiwa atau kejadian yang terdapat di dunia nyata sehingga dituangkan dalam sebuah cerita atau karya. Contohnya konflik ataupun fenomena-fenomena kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan manusia.

Menurut Simareme (2023) sastra menjadi dua bagian yakni karya sastra lama dan karya sastra baru. Karya sastra lama sudah dikenal sejak lama dan turun temurun dalam dunia sastra dengan unsur budaya maupun agama. Sedangkan sastra baru tercipta karena perkembangan zaman dan mengalami tercampurnya budaya negara lain.

Menurut (Hikmati dkk, 2022), perkembangan pada dunia sastra semakin beragam sehingga menciptakan variasi, inovatif, dan kreasi dalam bidang sastra. Diantaranya adaptasi novel yang semakin banyak diminati oleh generasi muda. Apalagi jika adaptasi novel menjadi film diperankan oleh aktor yang sedang naik daun.

Novel diciptakan bukan oleh pemikiran bebas saja, tetapi juga diciptakan menggunakan sebuah imajinasi yang cukup kuat. Dengan imajinasi, sebuah karya sastra terdapat banyak sekali karangan yang dihasilkan oleh pengarang (Saragih 2021). Dengan seiring berjalannya waktu karya sastra juga memiliki masa perkembangan yang cukup meluas dan memiliki berbagai ragam jenis yang menarik. Diantaranya adalah dengan karya novel yang masih sering diminati oleh banyak orang. Karya novel sendiri adalah sebuah Kumpulan cerita ataupun karangan bebas yang diciptakan oleh pengarang dengan tujuan sebagai bentuk ekspresi diri. Novel juga bisa disebut sebagai sebuah bentuk karya prosa fiksi yang menyajikan tokoh, peristiwa, dan latar secara terstruktur. Novel juga terbentuk karena sebuah pengaruh Masyarakat dan juga dapat berdampak balik kepada masyarakat. Pada pembuatan karya sastra kerap kali menjadi faktor pencurahan kehidupan yang diimajinasikan maupun sebuah pengalaman oleh

pengarang kepada karya yang diciptakan sebagai bentuk keindahan dengan bentuk berbagai macam menyesuaikan dengan karya sastra yang dibuat.

Setiap karya tidak ada yang benar-benar murni terlahir dengan mandiri tanpa adanya suatu inspirasi didalamnya. Sastra tidak begitu saja terlepas dari melalui sebuah proses suatu pengalaman dengan mentah. Karena itu karya sastra akan menemukan sebuah modifikasi dan perubahan setiap dari angkatan karya sastra (Faridah Nela dan Agung 2022.). Salah satu karya sastra yang memiliki ketenaran sekarang adalah sebuah karya novel. Novel bisa disebut salah satu karya terapan dari sastra lama yang kini mengalami sebuah inovasi dan modifikasi yang cukup signifikan karena diringkus menggunakan Bahasa gaul maupun Bahasa yang lebih mudah dipahami. Kebanyakan karya sastra dulu akan cenderung dari Bahasa yang cukup berat dan sukar untuk dipahami oleh zaman sekarang. Oleh karena itu novel memiliki sebuah peningkatan baik Bahasa, genre, dan berbagai pemasaran buku. Novel karya sastra pada zaman dahulu akan cenderung pada tema sebuah kejahatan pemerintah maupun protes dalam bentuk karya sastra pada era baru. Baik bertema penjajahan, perniakahn paksa, dan feminisme. Karya sastra sekarang akan memberikan cenderung pada kisah romansa maupun perkembangan kehidupan dari segi perkembangan yang sering diperhatikan oleh banyak remaja. Kurang lebih pada peningkatan sebuah penciptaan karya sastra, karya novel modern terdapat banyak sekali peningkatan.

Sikap maupun kepribadian masuk didalam dari sebuah karya novel. Sehingga karakter dalam novel akan menjadi lebih hidup dan setiap sifat dari karakter akan berpengaruh dalam alur cerita. Menurut Masni dkk (2021) ekstrover adalah orang

yang memiliki sebuah pandangan yang cukup luas dan senang berkomunikasi dengan banyak orang meski ada ataupun tanpa adanya informasi, seorang ekstrover akan dengan mudah memberikan sebuah topik pembicaraan kepada lawan bicara.

Sastra memiliki banyak jenis dan berbagai macam bentuk yang setiap ciptaan dari pengarang memiliki wujud estetik dari bentuk ragamnya. Karya sastra yang dikarang oleh Rick Riordan mendalami dunia mitologi dan fantasi sehingga menjadikan karya tersebut dipasarkan untuk berbagai kalangan remaja. Karya novel berjudul *Magnus chase the god of asgard* menjadi buku terbitan yang memiliki latar belakang kisah budaya bangsa viking yang disatukan dengan elemen modern dan Sejarah didsalaminya.

Menurut penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam penelitian terdapat beberapa contoh. Dalam penelitian Effendi (2023) dengan judul “*Tipe Kepribadian Ekstrover Tokoh Utama Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*” dengan analisis penelitian memiliki tujuan dalam mendeskripsikan tipe kepribadian ekstrover dari tokoh utama dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Data menggunakan paragraf yang menunjukkan sikap dari sang tokoh dengan menggunakan Teknik pengumpulan data baca catat. Dengan hasil penelitian menunjukkan sikap karakter sang tokoh dengan perasaan, tipe kepribadian, dan sikap antusiasme dalam bersosialisasi karakter yang dominan lebih muncul. Perbedaan dalam penelitian yang dikaji didalam hasil dari penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan novel yang berbeda dan penjabaran dalam

menemukan sisi ekstover dari karakter yang ada didalam novel sehingga terdapat sebuah perbedaan dan pengembangan.

Dalam penelitian Lestari dan Sugiarti (2023) dengan judul “*Konflik Batin Pada Tokoh Utama Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra*” memiliki analisis dalam penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pada konflik batin yang muncul pada tokoh utama didalam novel. Terfokus pada 3 poin yakni membentuk deksripsi konflik batin, mendeskripsikan faktornya, dan mendeskripsikan dampak dari konflik yang dialami sang tokoh. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik baca tulis, dan analsisi data menggunakan klarifikasi data, mengategorikan data, dan menemukan poin dari faktor penyebab faktor batin. Perbedaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan novel yang berbeda, faktor masalah yang berbeda, dan penggunaan ahli metode psikologi yang berbeda tatapi memiliki satu tema yang sama.

Karya novel Rick Riordan yang berjudul *Magnus Chase the Word of Asgard* memiliki konsep dunia fantasi dan cerita petualangan bagi para remaja. Diterbitkan pada tahun 2015. Mengisahkan seorang remaja bernama Magnus Chase yang hidup di kota Boston yang memiliki kesulitan sejak lama. Sejak kejadian 2 tahun yang lalu akibat kehilangan ibunya dalam suatu insiden, dia tinggal sendirian di jalanan. Hidupnya yang susah dijalanan kini harus berhadapan dengan polisi dan berbagai pihak berwajib. Pada suatu ketika kini terungkap alasan ibunya meninggal 2 tahun yang lalu dan beberapa misteri mengenai ayahnya yang selama ini yang dia tidak ketahui. Dunia Magnus kini memiliki dua

pandangan dimana dia melihat bahwasanya dunia manusia sebenarnya hanya Sebagian kecil dari ketujuh dunia yang ditinggali bermacam makhluk magis mitologi Nordik. Mulai dari peri, kurcaci, raksasa hingga para dewa. Dan kini Magnus harus berhadapan dengan takdirnya yang harus melawan sang serigala yang masih memiliki benang merah dengan kematian sang ibu.

Alasan mengapa novel *Magnus chase and the gods of asgard* menarik untuk diteliti lebih mendalam adalah karena sikap dan perkembangan dalam sebuah sikap dari karakter sangat menarik dipelajari dan penulis menggambarkan sudut peggambaran karakter yang menarik. Sikap dari Magnus Chase menggambarkan sosok manusia yang memiliki penglihatan yang cukup menarik dikarenakan pembaca akan ditunjukkan sebagaimana karakter *demigod* atau bisa disebut dengan manusia yang memiliki darah keturunan dewa dalam bertindak di lingkungan manusia biasa. Selama cerita berlangsung juga akan menunjukkan bagaimana sikap ekstrover yang dimiliki oleh *demigod* memiliki sebuah ciri khas atau keistimewaan tersendiri bagi sang tokoh utama. Sehingga pembaca akan berpikir apakah Magnus sebagai *demigod* memiliki sifat eksrover seperti manusia pada umumnya atau memiliki hal khusus. Dari segi psikologi sikap Magnus Chase juga akan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dikaji lebih lanjut apakah sikap dari Magnus Chase memiliki sebuah keunikan dari sikap ekstrover pada umumnya.

Perbedaan penelitian yang dikaji dengan penelitian yang lain adalah dari sumber penelitian novel yang belum dikaji dengan seperti novel dalam penelitian lain. Maka membuat peluang bagi peneliti untuk membuat sebuah sample dari

sumber data yang jarang dikadi sebagai sumber data kutipan bagi peneliti setelahnya dan dapat dikembangkan lebih baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dari psikologi yang dimiliki oleh karakter didalam Novel *Magnus chase the gods of asgard* karya Rick Riordan.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana wujud karakter ekstrover Magnus dalam novel *Magnus Chase the Gods of Asgard*?
- 1.1.2 Bagaimana karakter ekstrover Magnus berpengaruh pada peristiwa pada novel *Magnus Chase the Gods of Asgard*?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

**Tujuan penelitian adalah:**

- 1) Untuk mengetahui bentuk dari sisi psikologi dari karakter utama sehingga memberikan kejelasan pengaruh yang terjadi pada perkembangan karakter
- 2) Untuk mengetahui hasil relevan dari bentuk psikologi karakter yang berada didalam novel berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti

### **Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian manfaat praktis:

- 1) Bagi peneliti: dapat menjadi acuan dalam penelitian untuk menambah wawasan dan memahami lebih dalam psikologi yang berada di dalam sebuah karya novel yang dikaji
- 2) Bagi pembaca: dapat dijadikan sebuah acuan pembelajaran dalam menganalisis novel dari segi psikologi sastra sehingga memahami sebuah pengaruh sikap terhadap alur dari cerita
- 3) Bagi Guru: dapat dijadikan bahan rangkaian pembelajaran yang ada di kelas sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia dari segi intrinsik sebuah karya sastra novel
- 4) Bagi Peserta didik: dapat dijadikan sebuah acuan pembelajaran analisis karakter secara instrinsik

### **1.4 Penegasan Istilah**

#### **1) Novel Magnus Chase**

Novel adalah sebuah Kumpulan cerita ataupun karangan bebas yang diciptakan oleh pengarang dengan tujuan sebagai bentuk ekspresi diri.

#### **2) Psikologi Sastra**

Psikologi adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang sebuah sastra yang menganggap sebagai aktivitas psikologi dan didalam psikologi sastra dapat

dikatakan sebagai cerminan kehidupan manusia yang dapat digunakan dalam sebuah aspek psikologi yang terkandung didalam sebuah karya sastra.

### **3) Karakter**

Karakter bisa disebut dengan suatu perwatakan yang dimiliki oleh setiap orang dan memiliki sebuah ciri khas sendiri dimana kepribadian yang mengacu pada karakteristik yang membentuk pada perilaku dan kebiasaan seseorang.

### **4) Gustav Jung**

Gustav merupakan salah satu pakar tokoh yang mempelajari tentang analisis psikologi. Gustav memiliki konsep pemahaman tentang psikis atau disebut juga kepribadian melalui sebuah eksplorasi dalam konteks seni dan mitologi.

### **5) Ekstrover**

Karakter dari seseorang yang memiliki energi yang cukup untuk bersosialisasi dengan cukup sering dengan baik dan suka berteman dibandingkan kepribadian intover yang pada dasarnya memiliki batasan untuk berkomunikasi kepada orang lain.

### **6) Novel Terjemahan**

Novel terjemahan adalah novel karya yang memiliki penerbitan di negara lain sebagai novel yang diterjemahkan. Karya yang dimiliki oleh negara lain dan diterjemahkan kedalam bahasa sesuai negara yang diterbitkan.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari analisis kepribadian kestrover dan pengaruh dari kepribadian ekstrover Magnus Chase dalam novel *Magnus Chase dan The Gods of Asgard* karya dari Rick Riordan dengan menggunakan teori dari Gustav Jung pada bab II. Selain kesimpulan, pada bab ini juga membahas saran terkait hasil penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas pada bab II dan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pada kepribadian tokoh Magnus dan berpengaruhnya kepribadian Magnus dalam alur cerita dalam novel "*Magnus Chase and the Gods of Asgard*" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud kepribadian Magnus Chase yang dapat disimpulkan oleh tokoh Magnus Chase memiliki wujud (1) keras kepala (2) memiliki cara berpikir yang cukup simple seperti memahami solusi tapi cukup susah untuk diterapkan (3) memiliki simpati dan empati pada diri sendiri maupun kepada orang lain (4) mendapatkan energi sehari-hari dengan berkomunikasi dengan teman dan orang lain (5) memiliki sikap yang ceroboh. Selama kepribadian yang ditunjukkan Magnus dalam novel *Magnus Chase and the Gods of Asgard*, Magnus memiliki kriteria sebagai manusia yang memiliki

kepribadian ekstrover. Bagian paling mudah dilihat adalah Ketika Magnus harus memiliki tenaga dan dukungan dari orang lain. Hal tersebut adalah ciri utama dari seorang ekstrover Dimana di dalam hidupnya mereka memerlukan komunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan jika tidak berada disekeliling orang lain, maka dia akan merasa sendirian dan menjadi pendiam. Magnus suka berkomunikasi dengan orang lain meski hanya sekedar berbicara ringan. Magnus akan mencari topik dan menjadikan suatu perkumpulan tidak sepi jika suasana semakin canggung. Meski Magnus tau dia terkadang tidak terlalu bisa membaca situasi, dia tetap mengutarakan isi hatinya secara terbuka. Hal tersebut juga didukung oleh cara didik sang ibu kepada Magnus. Magnus diberikan kebebasan dalam hidupnya untuk melakukan sesuatu dan tidak terlalu mengekang. Sehingga terbentuknya kepribadian Magnus yang sekarang. Faktor lain juga datang dari Magnus yang harus hidup sebagai gelandangan selama beberapa tahun dan membentuk watak keras kepalanya dalam mengambil keputusan.

2. Pengaruh kepribadian Magnus dalam alur cerita dapat dilihat dari beberapa poin diantaranya (1) Magnus berinteraksi dengan karakter atau tokoh lain (2) Ketika Magnus mengambil Keputusan dalam suatu masalah (3) pengetahuan Magnus dalam memahami agamanya. Magnus memiliki kepribadian ekstrover dan banyak berinteraksi dengan tokoh dewa maupun manusia. Selama perjalanan cerita dan konflik yang dilalui, Magnus melakukan beberapa Keputusan di dalamnya sehingga mempengaruhi awal dan akhir cerita. Keputusan Magnus awalnya hanya karena tidak sengaja dan dibuat

Magnus memiliki kecenderungan yang naif dan ceroboh. Tetapi pada pertengahan cerita lebih ditunjukkan bagaimana kepribadian Magnus yang dapat mempengaruhi alur cerita. Mulai dari cara Magnus mengambil Keputusan dan berkomunikasi dengan para dewa maupun *demi-god* yang lain. Memutuskan bagaimana cara menemukan solusi dan lebih terbuka pada pendapat teman-temannya. Bahkan di akhir Magnus dimaklumi oleh teman-temannya dengan sikapnya yang keras kepala sehingga pada akhir penyusunan rencana Magnus diberikan tempat untuk berkomunikasi dengan musuh akhir.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka pada bagian saran ditunjukkan kepada.

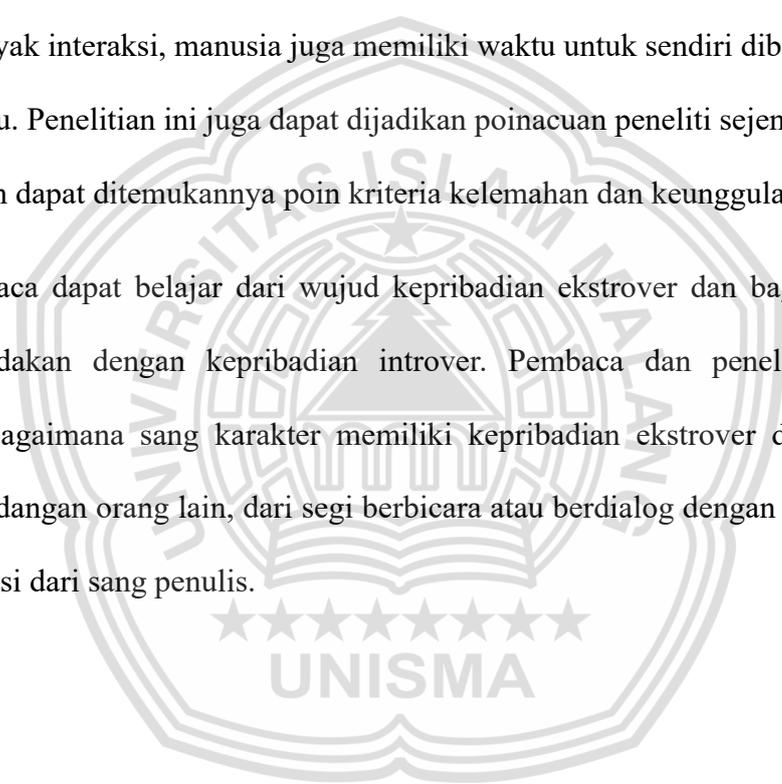
### 5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis secara luas pada novel *Magnus Chase and the Gods of Asgard* karya Rick Riordan. Sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih menunjukkan dari kepribadian maupun pengaruh kepribadian ekstrover Magnus dalam berjalannya cerita. Dengan mengembangkan beberapa poin seperti metode penelitian dan membahas kepribadian yang memungkinkan Magnus memiliki kepribadian lain maupun mengembangkan pada bagian yang berhubungan dengan teori Jung. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya berfokus pada kepribadian tokoh lain juga selain Magnus yang memungkinkan memiliki tugas yang cukup besar pada alur maupun kepribadian Magnus.

### 5.2.2 Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian dapat digunakan bahan atau acuan dalam memahami kepribadian ekstrover dan berpengaruh dalam kehidupan. Sehingga mengerti dalam kehidupan manusia dapat menentukan pilihan yang mempengaruhi dari jalan kehidupan selanjutnya. Kepribadian ekstrover akan lebih dipahami sebagaimana manusia pada umumnya meski mendapatkan kehidupan yang dipenuhi banyak interaksi, manusia juga memiliki waktu untuk sendiri di beberapa waktu tertentu. Penelitian ini juga dapat dijadikan poin acuan peneliti sejenis dengan tujuan dapat ditemukannya poin kriteria kelemahan dan keunggulan.

Pembaca dapat belajar dari wujud kepribadian ekstrover dan bagaimana cara membedakan dengan kepribadian introver. Pembaca dan peneliti akan memahami bagaimana sang karakter memiliki kepribadian ekstrover dari segi perilaku, pandangan orang lain, dari segi berbicara atau berdialog dengan karakter lain, dan narasi dari sang penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, J., & Suryosumunar, Z. (2019). *Konsep Kepribadian Dalam Pemikiran Carl Gustav Jung Dan Evaluasinya Dengan Filsafat Organisme Whitehead*.
- Abidin, F. A., Koesma, R. E., Joeffiani, P., Siregar, J. R., Psikologi, F., Padjadjaran, U., Raya, J., Raya Bandung-Sumedang, J., & 21 Jatinangor -Sumedang, K. M. (2020). Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun Development Of Psychological Well-Being Measurement For Adolescent Age 12-15 Years. In *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi* (Vol. 4, Issue 1).
- Abiyya, F., Mubarakah, A., Arofah Qudsy, H., Salsabila, Z. P., Azzakiyah Basya, M., & Sumarni, L. (2024). Analisis Kepribadian dan Gaya Komunikasi Dalam Negosiasi Bisnis. *Agustus*, 2(4), 272–277. <https://doi.org/10.61132/venus.v2i4.429>
- Ambarwati, A. (2016). Mistifikasi Mitos Psikologi Perempuan Dalam Cerita Kecil-Kecil Punya Karya (Kkpk) Karya Penulis Perempuan Anak.
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id),
- Ambarwati, A. Prasetyaningrum, D. I. (2018). Esp Students' responses To Task-Based Language Teaching (Tbtl) Implementation. <https://www.researchgate.net/publication/349195040>
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Dalam Pengembangan Karya Sastra Anak Melalui Novel Babalik Pikir,
- Ahyar, Juni. (2019). Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra.
- Arief, N. F., Lestari, O. W., Tabrani, A., Jazeri, M., & History, A. (2022). The Role of Cyber Literature in Learning Indonesian Language and Literature in the Digital Era.

- Arif, N., Yuanita, P., Studi Pendidikan Matematika, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Riau Jl Bina Widya Simpang Baru, U. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berbasis Taksonomi SOLO pada Materi Barisan dan Deret. *06(02)*, 2318–2335.
- Ayu Istichori, L., Musda Mappapoleonro, A., Mansoer Pendidikan Guru PAUD, Z., & Kusuma Negara, S. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak.
- Azzahra, N., Nasution, I., & Lubis, H. S. (2023). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Elegi Haekal Karya Dhia'an Farah Menurut Arketipe Carl Gustav Jung: Kajian Psikologi Sastra.
- Fadilah, R., Juro, A. Z., Daifah, C., & Rahmahwati, D. (2023). Analisis Kepribadian Anak Ekstrovert Menurut Teori Carl Gustav Jung. *Anwarul*, *3(5)*, 880–887. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1405>
- Gurning, B. F., Lubis, W. H., & Yus, A. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Gaya Belajar Koopertif di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.47709/geci>
- Ginting, S. Y. (2021). Teori-teori Psikologi Sosial dalam Konteks Perilaku Manusia.
- Hasmaniah, Hasibuddin, & Rosmiati. (2023). Metode Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling dan Insting (STIFIn) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, *2(2)*, 2023.
- Hardiyanti, P., & Kusumadinata, A. A. (2023). Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Hubungan Persahabatan Melalui Pendekatan Komunikasi. In *Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *12(1)*, 40. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>

- Silda, A. F. Z. R., Sa`ida, N., & Budiman, A. (2023). Analisis Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).  
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8390>
- S., Nur Faridah, N., Gumelar, A., Alfa Centauri, S., & Bandung, I. (2022). *Samsoedi dalam Pengembangan Karya Sastra Anak Melalui Novel Babalik Pikir*.
- Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. 7(1), 29–40.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan (Vol. 5, Issue 6). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Masni, H., Jambi, U. B., & Tara, F. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introver dan Ekstrover. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01.
- Muzekki, S. Arif, N, Badrih, M. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Jual Beli Sapi di Madura. *Jurnal Ilmiah Nosi*
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1–10.  
<https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>
- Mahdia Fadhila, dan. (2021). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). 2(1), 64–82.  
<https://doi.org/10.18592/jah.v2vi1i.4617>
- Muhammad, O., Musa, M., & Pekalongan, I. (2021). Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat.

- Ningsih, R. M., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *05(03)*, 2756–2767.
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1(2)*, 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>
- Effendi, D. I., Dermawan, T., Sulistyorini, D., & Tamara, W. (2023). Tipe Kepribadian Ekstrover Tokoh Utama Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5(1)*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7480>
- Ekonomi, F., Unisma, B., Ighfirlana, O. :, Arifin, R., Anwarudin, M. K., & Suharto, B. (n.d.). e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Peranan Komunikasi, Lingkungan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Semangat Kerja Sebagai Variable Intervening Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Karyawan PT Eka Prima Mandiri Sentosa). [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Hikmawati, N., Fajar Arief, N., Ambarwati, A., Alun-Alun Barat Nomor, J., Kauman, A., & Kabupaten Pasuruan, B. (2022). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia The Audience's Perception of Bumi Manusia Film by Hanung Bramantyo: The Adaptation of Bumi Manusia Novel into Film. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., Ardiansyah, A., & Palembang, P. J. (2018). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)*.
- Istiqomah, N., & dan Sumartini, M. (2014). Jurnal Sastra Indonesia Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *JSI*, *3(1)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *Sintesis*, *17(2)*, 142–155. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.5689>

- Prahesta Waningyun, P., & Fadilatul Aqilah, S. (2017). © *FIP Universitas Trunojoyo Madura 25 Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis.*
- Purnomo, M., Hendriati, N., & Karmiyati, D. (2023). Peran Kepribadian Introvert & Ekstrovert Terhadap Kecemasan : Tinjauan Sistematis. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5). <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>
- Psikologi, K., Carl, A., Jung, G., Janah, M., Mahyudi, J., & Murahim3, ; (2020). Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Introver Karya M.F. Hazim.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., Rema, R., & Samosir, Y. B. (2021). *Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel.*
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli (Vol. 02, Issue 03).
- Setiawan, R., Tetap, D., & Bengkulu, I. (2016). Pemikiran Filsafat Carl Gustav the Human and the Human Relations and Religion. 8(2), 315–340. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/tasamuh>
- Syafaan, M. T., Busri, H., & Ambarwati, A. (2021). Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Prosa Liris Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono.
- Ulwiyah, W. Z., Tadris, J., Pengetahuan, I., Fakultas, S., Dan, T., & Keguruan, I. (2020). Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas Vii G Smp Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Ponorogo).
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 3, Issue 4).

- Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). In Jurnal Konsepsi (Vol. 10, Issue 2). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Yastanti, U., Rahmat, A., & Dewanti, R. (2022). Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital. In Jakarta.
- Yusril, Rizka. (2020). Pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pegawai di dinas perdagangan dan Perindustrian kota pekanbaru. UIN Suska Riau.

